

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi covid – 19 saat ini semua kegiatan menjadi lebih terbatas, seperti halnya ketika kita melakukan kegiatan belajar mengajar yang saat ini harus menggunakan pembelajaran online untuk mengurangi penyebaran virus covid – 19. Pembelajaran online atau *E-learning* adalah singkatan dari *elektronik learning*, dimana proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik secara khusus internet sebagai sistem pembelajarannya (Komendangi, 2016).

E-learning adalah payung istilah yang meliputi berbagai konsep dan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti jarak, digital, elektronik, online, berbasis web dan pembelajaran mobile. *E-learning* punya banyak keuntungan, ini mengurangi waktu tempuh, fleksibel dan fleksibel dapat diakses, bisa hemat biaya dan bisa memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dari tempat yang mereka pilih (Komendangi, 2016).

Pembelajaran online sendiri memiliki dampak positif bagi aktivitas pembelajaran, seperti penelitian yang dilakukan (Angga, 2020) dengan judul dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan keperawatan pasca pandemi Covid -19, hasil penelitiannya menunjukkan metode pembelajaran menggunakan *e - learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun dengan adanya penguasaan teknologi, keberpihakan kebijakan, dan tersedianya infrastruktur yang memadai menjadikan metode ini sangat relevan diterapkan saat ini.

Penggunaan *e - learning* yang marak pada masa pandemi Covid - 19 memberikan efek positif dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam dunia pendidikan keperawatan. Inovasi dan pengembangan serta aplikasi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah loncatan yang signifikan dalam pembudayaan pembelajaran online. Sebuah implementasi dari filosofis Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Pada pasangan suami istri usia subur yang baru menikah atau ingin mendapatkan anak lagi, kehamilan merupakan saat-saat yang paling ditunggu. Salah satu faktor yang paling penting dalam kehamilan adalah kesehatan prakonsepsi. Kesehatan prakonsepsi dapat meningkatkan hasil kehamilan yang positif dengan mendorong pasangan usia subur untuk terlibat dalam gaya hidup yang sehat sebelum merencanakan kehamilan.

Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi kesehatan kehamilan serta kondisi status kesehatan calon bayi yang masih didalam rahim, sehingga selama masa prakonsepsi disarankan agar calon ibu dapat menjaga pola hidup sehat (Johnson, 2016). Prakonsepsi adalah perawatan sebelum terjadi kehamilan dengan rentang waktu dari tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi, tetapi idealnya harus mencakup waktu saat ovum dan sperma matur, yaitu sekitar 100 hari sebelum konsepsi bagi seorang ibu.

Sangatlah penting untuk mempersiapkan kehamilan, khususnya pengetahuan calon ibu terkait nutrisi, kebiasaan yang dapat mengganggu kehamilan seperti merokok, minuman keras, polusi, lingkungan sehari-hari, pekerjaan ibu, olahraga yang dilakukan, dan tingkat stress. Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan sangat bermanfaat untuk mencegah malnutrisi, menyiapkan tubuh pada perubahan-perubahan pada saat hamil, mencegah obesitas, mencegah

risiko keguguran, persalinan premature, berat bayi lahir rendah, menghindari stress, kematian janin mendadak, dan mencegah efek dari kondisi kesehatan yang bermasalah pada saat hamil. (Johnson, 2016)

Sebuah penelitian *cross-sectional* Denmark dengan 258 wanita hamil menemukan bahwa wanita dengan kehamilan yang terencana lebih mungkin untuk mengkonsumsi asam folat (57% berbanding 2%) dan melaporkan lebih sedikit mengkonsumsi minuman keras (20% berbanding 31%). Studi ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam perilaku kesehatan prakonsepsi antara kehamilan yang direncanakan dan tidak direncanakan (Stern et al, 2016).

Di Amerika Serikat, dalam 25 tahun terakhir, tingkat kematian ibu dengan kehamilan yang tidak direncanakan, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan bayi premature terus meningkat hingga dua kali lipat. Angka ini memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang signifikan, misalnya jumlah bayi yang dilahirkan premature di AS tahun 2000 dan 2010 menunjukkan peningkatan lebih dari 3 % dan pada tahun 2010 angka kelahiran premature adalah 12% angka kelahiran hidup (Helen, dkk. 2017).

Kurang energi kronik (KEK) masih merupakan masalah gizi utama yang sering terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS). Prevalensi kurang energi kronik (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia menurut Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 20,97% sementara untuk provinsi Sumatera Utara sebesar 17,61% Dampak dari wanita yang menderita kurang energi kronik (KEK) antara lain dapat mengakibatkan terjadinya anemia, kematian pada ibu saat melahirkan, kematian janin, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, lahir cacat hingga kematian pada bayi (Stephanie, dkk. 2016).

Perawatan wanita prakonsepsi akan menghasilkan kehamilan yang sehat dan terhindar dari berbagai gangguan pertumbuhan janin. Hal ini dapat dicapai dengan cara pemberian edukasi bagi perempuan dan laki – laki prakonsepsi tentang bahaya lingkungan seperti alkohol, rokok, dan berbagai zat beracun. Selain itu pengetahuan mengenai gizi seimbang, suplemen, vitamin dan yang paling penting adalah informasi mengenai fungsi asam folat diberikan dalam edukasi ini. Perawatannya penting diberikan untuk menghindari perempuan yang hamil dari penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan gangguan pada kelenjar tyroid.(Andi, 2019)

Pengetahuan perawat dan bidan mengenai prakonsepsi sangat penting bagi masyarakat yang sedang melakukan program prakonsepsi. Berdasarkan hasil prasurvey yang sudah dilakukan peneliti terhadap beberapa perawat dan bidan di Rumah Sakit Tiara Kasih Sejati Pematangsiantar, terlihat bahwa masih kurangnya pengetahuan beberapa perawat dan bidan tentang prakonsepsi yang pastinya dapat berdampak kepada kunjungan pasien yang ingin mengetahui tentang prakonsepsi di rumah sakit tersebut.

Pengetahuan tentang prakonsepsi tersebut bisa didapatkan dari modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*). Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang terdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Berdasarkan beberapa pengertian

modul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri. (Daryanto 2018) dengan pengetahuan perawat dan bidan yang baik tentang program prakonsepsi merupakan salah satu upaya kesehatan yang diberikan oleh tenaga perawat dan bidan. Pelayanan perawat dan bidan mengenai prakonsepsi diberikan pada wanita sepanjang masa reproduksinya yang meliputi masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, nifas; bayi baru lahir; dan anak usia di bawah lima tahun (balita).

Hal tersebut mendasari keyakinan bahwa perawat dan bidan merupakan mitra perempuan sepanjang masa reproduksinya. Sebagai pelaksana pelayanan kebidanan, bidan merupakan tenaga kesehatan yang strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Angka kematian tersebut sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang prakonsepsi, tentang kesehatan sebelum hamil, nutrisi yang dibutuhkan saat kehamilan. (Rahmi, 2016)

Maka dari itu perawat dan bidan harus dibekali dengan pengetahuan tentang prakonsepsi yang nantinya dapat diberikan pemahaman kepada wanita yang sedang dalam proses masa prakonsepsi. Selain sebagai dasar pengetahuan bagi perawat dan bidan tentang prakonsepsi, manfaat lain yang didapatkan adalah dapat meningkatkan kapasitas perawat dan bidan dalam mempromosikan kesehatan prakonsepsi di rangkaian layanan kesehatan primer. Dalam penelitian ini salah satu cara penyelesaian yang nantinya dilakukan peneliti adalah dengan cara memberikan beberapa modul ataupun materi tentang prakonsepsi kepada perawat dan bidan yang dapat di pelajari, agar pengetahuan perawat dan bidan mengenai prakonsepsi dapat lebih baik lagi kedepannya, dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan promosi perawat dan bidan itu sendiri tentang pentingnya pengetahuan prakonsepsi bagi wanita yang menjalankan program kehamilan.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang evaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dan bidan dalam mempromosikan kesehatan prakonsepsi di rangkaian layanan kesehatan primer di Rumah Sakit Tiara Kasih Sejati Pematangsiantar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dan bidan dalam mempromosikan kesehatan prakonsepsi di rangkaian layanan kesehatan primer Rumah Sakit Tiara Kasih Sejati Pematangsiantar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada judul diatas adalah untuk mengevaluasi modul pembelajaran online untuk meningkatkan kapasitas perawat dan bidan dalam mempromosikan kesehatan prakonsepsi di rangkaian layanan kesehatan primer di Rumah Sakit Tiara Kasih Sejati Pematangsiantar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan dan perawat tentang prakonsepsi sebelum diberikan modul pembelajaran online

2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan dan perawat tentang prakonsepsi sesudah diberikan modul pembelajaran online
3. Untuk mengetahui manfaat modul pembelajaran online berdasarkan persepsi bidan dan perawat dalam mempromosikan kesehatan prakonsepsi di rangakaina layanan kesehatan primer
4. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perawat dan bidan bidan dalam mengakses link modul pembelajaran online
5. Untuk mengetahui kualitas modul prakonsepsi yang diberikan kepada bidan dan perawat
6. Untuk mengetahui tentang kebutuhan gizi pada masa prakonsepsi bagi calon pengantin wanita

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai prakonsepsi yang nantinya bisa diaplikasikan peneliti ke dalam dunia kerja ataupun kehidupan sehari – hari bagi wanita yang menjalani prakonsepsi
2. Bagi Rumah Sakit
Bertambahnya kunjungan masyarakat yang sedang menjalani prakonsepsi untuk lebih mengetahui bagaimana prosedur yang baik saat menjalankan masa prakonsepsi.
3. Bagi Masyarakat
Masyarakat dapat lebih mengetahui apa itu prakonsepsi, bagaimana prosedur yang baik tentang prakonsepsi sehingga masyarakat mengetahui dengan jelas tentang prakonsepsi sehingga tidak salah dalam mengambil tindakan kedepannya.